RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMKN 1 Kamal
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Materi Pokok	: Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan
Alokasi Waktu	: 10 Menit (1 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian Sejarah Indonesia pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar

3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia, serta maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia

4.7 Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia dan pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia, serta maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia

C. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

IPK Pengetahuan:

3.7.1 Mengaitkan pengaruh zaman pendudukan Jepang dengan perjuangan bangsa Indonesia menacapai kemerdekaan

3.7.2 Menganalisis peran BPUPKI dan PPKI bagi tujuan perjuangan bangsa Indonesia

3.7.3 Mengaitkan peristiwa Rengasdengklok dengan peristiwa perumusan teks proklamasi

3.7.4 Menyimpulkan hasil rapat PPKI tanggal 18-19 Agustus 1945

3.7.5. Menganalisis pengaruh proklamasi kemerdekaan terhadap perubahan sistem sosial, budaya politik ekonomi dan pendidikan bangsa Indonesia

IPK Keterampilan:

4.7.1. Mengolah informasi tentang pengaruh zaman pendudukan Jepang dengan terhadap perjuangan bangsa Indonesia menacapai kemerdekaan

4.7.2 Mengolah informasi tentang peran BPUPKI dan PPKI dengan tujuan perjuangan bangsa Indonesia

4.7.3 Mengolah informasi tentang kaitan peristiwa Rengasdengklok dengan peristiwa perumusan teks proklamasi

4.7.4 Mengolah informasi tentang hasil rapat PPKI tanggal 18-19 Agustus 1945

4.7.5 Mengolah informasi tentang pengaruh proklamasi kemerdekaan terhadap perubahan sistem sosial-budaya, politik, ekonomi, dan pendidikan bangsa Indonesia

D. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran dari IPK Pengetahuan:

Setelah berdiskusi dan menggali informasi, peserta didik dapat:

1. Mengaitkan pengaruh zaman pendudukan Jepang dengan perjuangan bangsa Indonesia menacapai kemerdekaan dengan percaya diri
2. Menganalisis peran BPUPKI dan PPKI bagi tujuan perjuangan bangsa Indonesia dengan
3. Menjelaskan konsep ruang dan waktu serta perubahan dan keberlanjutan dalam mempelajari sejarah dengan percaya diri
4. Menyimpulkan hasil rapat PPKI tanggal 18-19 Agustus 1945 dengan percaya diri
5. Menganalisis pengaruh proklamasi kemerdekaan terhadap perubahan sistem sosial-budaya, politik, ekonomi, dan pendidikan bangsa Indonesia dengan percaya diri

Tujuan Pembelajaran dari IPK Keterampilan:

Setelah berdiskusi dan menggali informasi, peserta didik dapat:

1. Setelah menggali informasi dan berdiskusi, pesertadidikdapat Mengolah informasi tentang pengaruh zaman pendudukan Jepang dengan terhadap perjuangan bangsa Indonesia menacapai kemerdekaandenganpercayadiridengan kerjasama kelompok secara demokratis berdasarkan kemampuan Abad 21 bekerjasama dan komunikasi/*Collaboration Skills & Communication Skills*
2. Setelahmenggali informasi dan berdiskusi, peserta didik dapat Mengolah informasi tentang peran BPUPKI dan PPKI dengan tujuan perjuangan bangsa Indonesia dengan percaya diri
3. Setelah menggali informasi dan berdiskusi, pesertadidik dapat Mengolah informasi tentang kaitan peristiwa Rengasdengklok dengan peristiwa perumusan teks proklamasi dengan percaya diri
4. Setelah menggali informasi dan berdiskusi, peserta didik dapat Mengolah informasi tentang hasil rapat PPKI tanggal 18-19 Agustus 1945dengan percaya diri
5. Mengolah informasi tentang pengaruh proklamasi kemerdekaan terhadap perubahan sistem sosial-budaya, politik, ekonomi, dan pendidikan bangsa Indonesia dengan percaya diri

E. Materi Pembelajaran

Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan:

1. Zaman Pendudukan Jepang di Indonesia
2. BPUPKI dan PPKI
3. Detik-detik Proklamasi

(terlampir, lihat lampiran 1)

E. Pendekatan, Model, dan Metode

Pendekatan	: saintifik
Model Pembelajaran	: *Discovery Learning*
Metode	: diskusi, tanya jawab, penugasan

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media
   - PPT Peristiwa proklamasi kemerdekaan

- Gambar peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan

2. Alat/Bahan
   - LCD
   - Laptop

3. Sumber Belajar
   a. Buku Sejarah Indonesia yang relevan

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Diskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	• Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin berdoa (menumbuhkan karakter religius) • Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi absensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan) (menumbuhan karakter disiplin) • Guru melakukan apersepsi /mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa. • Peserta didik diberikan stimulus gambar peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan (menumbuhkan karakter rasa ingin tahu dan komunikatif). • Peserta didik dibagi dalam 5 kelompok diskusi (menumbuhkan karakter demokratis dan kemampuan Abad 21 bekerjasama dan komunikasi/*Collaboration Skills & Communication Skills*).	2 menit
Kegiatan Inti	*Pemberian Ransangan* (Mengamati) • Guru menugaskan siswa mencari informasi yang berkaitan dengan materi "**Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan**" (menumbuhkan karakter rasa ingin tahu dan budaya literasi) • Peserta didik bersama kelompoknya mencari informasi atau bacaan tentang "**Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan**" (menmbuhkan karakter gemar membaca)	8 menit

	Identifikasi Masalah (Menanya) • Peserta didik bersama kelompok dipersilakan menanggapi pertanyaan dari guru tentang "**Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan**" yang dijadikan bahan diskusi (menumbuhkan karakter komunikatif) *Pengumpulan Data* (Mengumpulkan informasi) • Bersama kelompoknya peserta didik mulai mengumpulkan informasi dari bacaan tentang "**Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan**", yaitu: a) pengaruh zaman pendudukan Jepang dengan perjuangan bangsa Indonesia menacapai kemerdekaan b) peran BPUPKI dan PPKI bagi tujuan perjuangan bangsa Indonesia c) Kaitan peristiwa Rengasdengklok dengan peristiwa perumusan teks proklamasi d) Hasil rapat PPKI tanggal 18-19 Agustus 1945 e) Pengaruh proklamasi kemerdekaan terhadap perubahan sistem sosial-budaya, politik, ekonomi, dan pendidikan bangsa Indonesia (menumbuhkan karakter rasa ingin tahu dan kemampuan Abad 21 bekerjasama /*Collaboration Skills*). *Pembuktian* (Menalar) • Peserta didik berdiskusi, menganalisis, dan saling menanggapi teman sekelompoknya tentang informasi yang diperoleh tentang "**Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan**" (menumbuhkan karakter komunikatif) • Setiap kelompok mulai menuliskan hasil diskusinya di lembaran untuk dipresentasikan (menumbuhkan karakter tanggung jawab dan kemampuan Abad 21 bekerjasama /*Collaboration Skills*). • Setiap kelompok mengerjakan tugas kelompok yang diberikan (menumbuhkan karakter tanggung jawab dan kemampuan Abad 21 bekerjasama /*Collaboration Skills*). *Menarik Kesimpulan* (Mengomunikasikan) • Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas (menumbuhkan karakter demokratis dan kemampuan Abad 21 berkomunikasi/*Communication Skills*). • Peserta didik saling memberi dan menerima tanggapan terhadap hasil kerja kelompok (menumbuhkan karakter demokratis dan komunikatif).	

Penutup	• Peserta didik dengan penguatan materi dari guru menarik kesimpulan secara lisan dan tulisan tentang "**Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan**" (menumbuhkan karakter rasa ingin tahu). • Hasil kerja kelompok dikumpulkan untuk bahan penilaian (menumbuhkan karakter tanggung jawab). • Peserta didik melakukan refleksi tentang "**Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan**" yang dihubungkan dengan kehidupan masa kini (menumbuhkan karakter kreatif). • Pertemuan ditutup dengan salam (menumbuhkan karakter religius).	2 menit

H. Penilaian Pembelajaran

Instrumen Penilaian

1. Tes Tertulis (dikerjakan secara berkelompok)
2. Penilaian Performa Diskusi Kelompok

(terlampir, lihat lampiran 2).

Lampiran 1 – Materi Pembelajaran

PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA

Mengamati Lingkungan

Dengan memahami gambar dapat menumbuhkan nilai karakter nasionalisme peserta didik

Gambar 1. Pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia

Coba perhatikan gambar diatas,

1. Peristiwa apakah yang terjadi?
2. Kapan peristiwa tersebut terjadi?
3. Dimana peristiwa tersebut terjadi?
4. Gambar tersebut terkait dengan peristiwa apa?

17 Agustus merupakan tanggal yang istimewa bagi rakyat Indonesia, karena pada tanggal tersebut Republik Indonesia mulai berdiri bersamaan dengan digaungkannya Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Begitu besar makna dari kemerdekaan Indonesia terhadap kelangsungan pembangunan Indonesia. Kemerdekaan bagi seseorang adalah hak untuk mengendalikan diri sendiri tanpa adanya campur tangan orang lain. Namun, dalam kemerdekaan Negara Indonesia hal ini berarti hak kendali penuh terhadap

negara sendiri dan tidak diatur oleh negara lain.

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia sendiri dilaksanakan pada Jumat, 17 Agustus 1945 atau 17 Agustus 2605 menurut tahun Jepang, dimana teks proklamasi dibacakan oleh Ir. Soekarno dengan didampingi oleh Drs. Mohammad Hatta bertempat di Jalan Pegangsaan Timur 56, Jakarta Pusat. Banyak peristiwa penting yang mewarnai perjuangan rakyat Indonesia dalam mendeklarasikan kemerdekaannya. Dalam materi unit ini akan diuraikan tentang berbagai peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia serta peran para tokoh nasional pada saat proklamasi kemerdekaan. Mari pelajari dengan seksama.

Penjajahan Jepang di Indonesia hanya berlangsung selama 3,5 Tahun. Namun, pendudukan Jepang atas Indonesia telah memberi luka yang sangat mendalam bagi rakyat Indonesia. Untuk mengakhiri penderitaan itu berbagai upaya telah dilakukan dengan sekuat tenaga. Hingga akhirnya kekalahan Jepang pada Perang Asia Pasifik memberi keuntungan bagi Indonesia untuk mencapai kemerdekaan. Berikut adalah beberapa persitiwa yang terjadi sebelum Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, antara lain:

Memahami Teks

A. Upaya Mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

Dengan memahami isi teks upaya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dapat memumbuhkan nilai karakter Nasionalisme, gotong royong, religius, dan Integritas

Sebagai realisasi dari janji kemerdekaan yang telah diumumkan oleh Perdana Menteri Koiso maka pada tanggal 1 Maret 1945, panglima tentara Letnan Jenderal Kumakici Herada mengumumkan pembentukan Dokuritzu Junbi Coosakai, Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI), tujuannya adalah untuk mempelajari hal-hal penting yang berkaitan dengan tata pemerintahan Indonesia merdeka. Anggota BPUPKI sebanyak 67 orang, terdiri dari 60 orang Indonesia dan 7 orang Jepang. BPUPKI diketuai oleh KRT. Radjiman Widyodiningrat yang dibantu oleh dua orang wakil ketua yaitu R.P. Soeroso dan Ichibhangase. BPUPKI mempersiapkan pemerintahan di Indonesia melalui sidang. Sidang dilakukan dua kali, yang manghasilkan keputusan sebagai berikut.

1. Sidang BPUPKI I (29 Mei-Juni 1945)

Sumber: www.google.com

Gambar 2: Sidang BPUPKI pertama

Sidang BPUPKI membahas dasar negara yang akan digunakan apabila Indonesia Merdeka. Dalam sidang ini, tiga tokoh berikut mengusulkan dasar negara.

Mr. Muh. Yamin (29 Mei 1945) mengusulkan rumusan dasar negara secara lisan, usulannya berupa :

1) peri kebangsaan
2) peri kemanusiaan
3) peri ketuhanan
4) peri kerakyatan,
5) kesejahteraan rakyat.

Usulan Mr. Muh. Yamin tersebut akhirnya disampaikan secara tertulis dengan rumusan berikut ini

1) Ketuhanan Yang Maha Esa
2) Kebangsaan Persatuan Indonesia
3) Rasa Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
5) Keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia

a. Prof. Dr. Soepomo (31 Mei 1945) mengusulkan rumusan dasar negara, usulannya berupa :

1) persatuan,
2) kekeluargaan,
3) keseimbangan lahir dan batin,
4) musyawarah,
5) keadilan rakyat

b. Ir. Soekarno (1 Juni 1945) mengusulkan lima dasar negara Indonesia merdeka berupa :

1) kebangsaan Indonesia
2) internasionlisme atau peri kemanusiaan
3) mufakat atau demokrasi
4) kesejahteraan sosial
5) Ketuhanan Yang Maha Esa

Atas usulan ahli bahasa, dasar negara Indonesia yang diusulkan Ir. Soekarno diberi nama “Pancasila”. Nama Pancasila akhirnya disepakati menjadi nama yang digunakan untuk menyebut Dasar Negara Indonesia, sehingga setiap tanggal 1 Juni

diperingati sebagai hari lahirnya Pancasila.

Rumusan Pancasila yang dihasilkan dalam sidang BPUPKI I dibahas oleh tim kecil yang dibentuk 22 Juni 1945. Tim tersebut beranggotakan Sembilan orang sehingga diberi nama Panitia Sembilan. Anggotanya terdiri dari Ir. Soekarno (ketua), Drs. Moh. Hatta (wakil ketua), Mr. Muh. Yamin, Achmad Soebardjo, Mr. A.A. Marimis, Abdul Kahar Muzakar, Wachid Hasyim, H. Agus Salim, dan Abikoesno Tjokrosuroso. Panitia Sembilan dalam sidangnya tanggal 22 Juni 1945 menghasilkan Piagam Jakarta yang berisi rumusan dasar negara ini.

a. Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat-syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya.
b. Kemanusiaan yang Adil da beradab.
c. Persatuan Indonesia.
d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan/perwakilan.

e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

2. Sidang BPUPKI II (10 Juli – 16 Juli 1945)

Sidang BPUPKI II berhasil membentuk panitia yang bertugas untuk melanjutkan persiapan pembentukan pemerintah Indonesia, panitia yang dibentuk yaitu:

a. panitia perancang Undang-Undang Dasar, diketuai oleh Ir. Soekarno,

b. panitia pembela tanah air, diketuai oleh Abikoesno,

c. panitia keuangan dan perekonomian, diketuai oleh Drs. Moh. Hatta.

Panitia Perancang UUD, dalam menyusun UUD, membentuk panitia kecil yang dipimpin oleh Prof. Dr. Soepomo. Tim kecil ini mengusulkan konsep UUD yang diambil dari Piagam Jakarta. Pada tanggal 13 Juli 1945 panitia perancang UUD mengadakan sidang untuk mendengarkan laporan dari tim kecil penyusun UUD. Selanjutnya, dalam rapat pleno BPUPKI pada 14 Juli 1945 Panitia Perancang UUD diwakili oleh Ir. Soekarno selaku ketua, menyampaikan laporan tentang pernyataan Indonesia Merdeka, pembukaan UUD, dan batang tubuh dalam UUD. Rumusan UUD diicarakan kembali dalam sidang paripurna, lalu sidang menerima menjadi UUD di Indonesia dengan nama UUD 1945. Saat perumusan Piagam Jakarta menjadi pembukaan UUD diadakan perubahan mengenai sila pertama, menjadi Ketuhanan Yang Maha Esa

Pemerintah Jepang pada tanggl 7 Agustus 1945 membubarkan BPUPKI dengan alasan badan ini terlalu cepat dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Sebagai pengganti BPUPKI, maka dibentuklah Dokuritzu Junbi Inkai atau Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). PPKI terdiri dari 21 orang yang merupakan wakil dari seluruh Indonesia. Ir. Soekarno (ketua), dan Drs. Moh. Hatta (wakil ketua). Selanjutnya, tanpa ijin dari pemerintah Jepang keanggotaan PPKI ditambah 7 sehingga menjadi 28 orang. Dengan demikian , PPKI secara tidak langsung telah diambil alih oleh pimpinan bangsa Indonesia dari badan bentukan Jepang menjadi alat perjuangan bangsa Indonesia.

PPKI memiliki peranan yang sangat penting, terutama setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia yaitu dalam Sidang PPKI I pada tanggal 18 Agustus 1945. Sidang tersebut menetapkan UUD 1945 sebagai undang-undang dasar yang digunakan di Indonesia,

mengangkat Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta sebagai presiden dan wakil presiden, dan membentuk KNIP sebagai pembantu presiden dalam menetapkan GBHN sebelum lembaga- lembaga negara yang lain resmi dibentuk. Dengan demikian, PPKI memiliki fungsi sebagai wakil rakyat.

Pada 9 Agustus 1945 tiga tokoh Indonesia, yaitu Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan dr. Rajiman Widiodiningrat berangkat ke Saigon untuk memenuhi panggilan Panglima Tertinggi Jenderal Terauchi Hisaichi. Dalam pertemuan di Dalat pada 11 Agustus 1945 disampaikan keputusan Jenderal kepada tiga tokoh Indonesia, yaitu Jepang menjanjikan kemerdekaan Indonesia, membentuk Dokuritzu Junbi Inkai (PPKI), dan menentukan wilayah Indonesia adalah bekas jajahan Hindia Belanda.

3. Jepang tunduk kepada sekutu

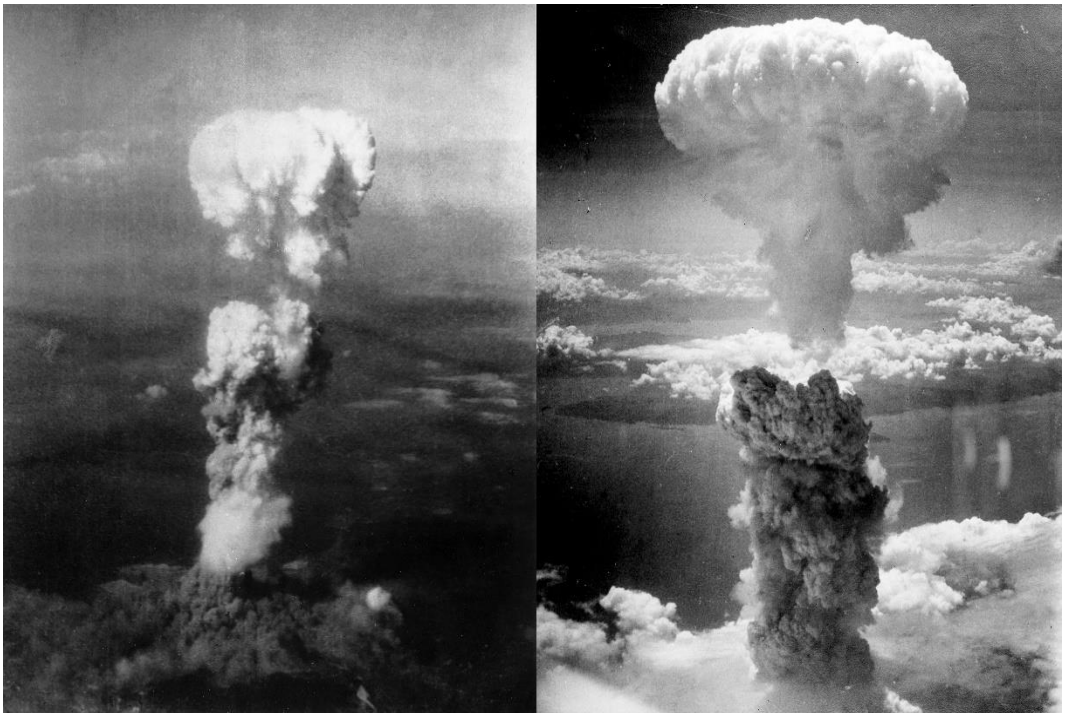

Sumber: www.wikipedia.org

Gambar 3. Bom atom di langit Hiroshima (kiri) dan Nagasaki (kanan)

Pada 6 Agustus 1945 Kota Hiroshima dijatuhi bom atom yang bernama “Little Boy” oleh An- gkatan Udara Amerika Serikat yang menjadi bagian dari pasukan Sekutu. Belum habis rasa terkejut dan ketakutan rakyat Jepang atas serangan bom atom pasukan Amerika Serikat, kembali pada 9 Agustus 1945 giliran kota Nagasaki yang dihancurkan dengan bom atom “Fat man”. Untuk menghindari kehancuran di pihak Jepang yang lebih mendalam maka 14 Agustus 1945 waktu New York (15 Agustus 1945 waktu Indonesia) Kaisar Jepang, Hirohito memerintahkan untuk menghentikan perang dan mengakui menyerah kepada Sekutu (Amer- ika Serikat) di atas geladak kapal perang Amerika yang

bernama USS Missouri yang se- dang berlabuh di Teluk Tokyo. Dengan demikian, di Indonesia terjadi kekosongan kekuasaan (*vacum of power*).

4. Beda Pandang antara Tokoh Tua dan Muda

Berita menyerahnya jepang kepada sekutu didengar oleh Sutan Sjahrir (tokoh pemuda) dari siaran radio Amerika (*voice of America*). Sjahrir segera menemui Moh. Hatta di rumahnya setelah mendengar kabar bahwa Soekarno, Moh. Hatta, dan Radjiman Widyodiningrat telah kembali dari luar negeri. Sjahrir mendesak untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Ia mengatakan kepada Hatta bahwa pengumuman kemerdekaan jangan dilaku- kan oleh PPKI karena akan muncul anggapan di pihak Sekutu bahwa kemerdekaan Indo- nesia merupakan hadiah dari Jepang. Akan tetapi Hatta tidak bisa memberikan keputusan dan mengajak Sjahrir bertemu Soekarno untuk menanyakan permasalahan tersebut. Ketika mereka bertemu, Soekarno ternyata tidak setuju dengan usul Sjahrir. Alasannya, pernyataan kemerdekaan adalah wewenang PPKI sehingga tidak bijaksana ia sebagai ketua PPKI mendahului tanpa konsultasi dengan anggota lainnya.

Para golongan muda mempunyai pendapat sendiri tentang kemerdekaan indonesia yang sedang dipersiapkan oleh PPKI. Setelah mereka mendengar dari radio-radio luar negeri mengenai kekalahan Jepang terhadap Sekutu maka kemedekaan harus segera diproklama- sikan. Berawal dari D.N. Aidit yang mengumpulkan teman-teman seperjuangannya pada 15 Agustus 1945 sore di kantor Baperki (Badan Perwakilan Pelajar Indonesia) di Cikini 71. Saat itulah Aidit menghubungi Wikana yang juga tokoh dari golongan pemuda untuk menghubungi teman-teman perjuangan dalam rangka persiapan pertemuan rahasia yang akan diadakan di ruang belakang Kebon Jarak Institut Baktereologi Pegangsaan.

Di sisi lain Hatta kembali kedatangan dua orang pemuda, yaitu Soebadio Sastrosatomo dan Soebianto. Mereka bermaksud sama dengan Sjahrir mendesak Hatta agar segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Akan tetapi, Hatta tetap menolaknya. Gagal mendapat dukungan dari Hatta, kemudian Sastrosatomo dan Soebianto datang pada pertemuan yang telah direncanakan oleh golongan muda. Pertemuan tersebut dilaksanakan pada pukul 19.00 WIB di ruang belakang Kebon Jarak Institut Bakteriologi Pagangsaan. Mereka yang hadir dalam pertemuan tersebut adalah Chaerul Saleh, Darwis, Kusnandar, Subianto, Margono, Aidit, Djohar Nur, Pardjono, Abu Bakar, Sudewo, Subadio, Suroto Kunto dan disusul dengan kedatangan Wikana dan Armansjah. Bertindak sebagai pemimpin adalah Chaerul Saleh. Pertemuan rahasia tersebut membicarakan tentang gagasan bahwa Indonesia harus segera memproklamasikan kemerdekaannya dengan sesegera mungkin.

Gagal mendapat dukungan dari Hatta maka pertemuan tersebut memutuskan akan

menyam- paikan hasilnya kepada Soekarno. Dipilihlah wakil dari para pemuda tersebut untuk menyam- paikan hasil keputusan kepada Soekarno, yaitu Wikana sebagai ketua rombongan. Djohar Nur diperintahkan untuk menyusun persiapan pelajar-pelajar yang ada di asramanya, den- gan kesepakatan bahwa mereka nanti akan bertemu kembali di Tjikini 71 setelah Darwis dan Wikana menemui Soekarno.

Di kediaman Soekarno, Wikana menyampaikan keinginan para pemuda agar Soekarno segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Akan tetapi, Soekarno tetap pada pendi- riannya bahwa ia tidak bisa memutuskannya sendiri melainkan harus berunding dengan para tokoh lainnya mengenai kemerdekaan Indonesia. Di tengah-tengah perbincangan tersebut datanglah Hatta, Ahmad Soebardjo, R.Boentaran , Mr. Iwa Koesoema Soemantri, Dr. Samsi, Djojopranoto, dan Mbah Diro. Para golongan tua ini selalu bersikap hati-hati dan tetap pada pendiriannya sesuai perjanjiannya dengan Marsecal Terauchi, yaitu setelah rapat PPKI yang akan diadakan tanggal 18 Agustus 1945 atau tepatnya tanggal 24 Agustus 1945 proklamasi kemerdekaan akan dibacakan. Golongan tua tidak berani melanggar ketentuan ini karena khawatir akan adanya pertumpahan darah. Meskipun jepang telah kalah, kekuatan militernya yang ada di Indonesia masih sangat kuat.

Penolakan yang disampaikan Soekarno dan Hatta jelas mengecewakan para pemuda. Rombongan para pemuda kemudian pamit pulang. Rombongan Wikana ternyata dijemput oleh Djohar Nur yang diutus teman-teman pemuda yang telah menunggu terlalu lama di Institut Bakteriologi, setelah dari rumah Soekarno mereka bertemu di Tjikini 71 sesuai dengan kesepakatan. Dipimpin oleh Chaerul Saleh, pertemuan tersebut diawali dengan laporan dari Wikana tentang hasil dari kunjungan ke rumah Soekarno.

Di tengah kebimbingan jalan keluar untuk tindakan pemuda selanjutnya. Soekarni mengajukan sebuah usul. Menurutnya Soekarno dan Moh. Hatta harus “dijemput paksa” dibawa keluar kota Jakarta, tempat di mana kedua tokoh tersebut jauh dari pengaruh Jepang. Usul Soekarni ini kemudian disetujui oleh semua yang hadir, dan bergeraklah para pemuda.

5. Peristiwa Rengasdengklok

Pada Kamis, 16 Agustus 1945 dini hari, para pemuda berseragam masuk diam-diam ke rumah bung Karno. Soekarni diikuti beberapa pemuda bersenjata “menjemput paksa” Bung Karno bersama istri Nyonya Fatmawati dan putranya Guntur. Bung Karno dan keluarga yang telah dibawa keluar para pemuda kemudian masuk ke dalam mobil yang didalamnya su- dah ada Bung Hatta. Mereka kemudian duduk di belakang berempat, sedangkan Soekarni duduk di depan di samping pengemudi yaitu Winoyo Danuasmoro. Mereka dibawa sekelom- pok pemuda dan anggota tentara Peta di bawah pimpinan Soekarni dan Shodancho Singgih menuju Rengasdengklok. Mereka ditempatkan di rumah seorang warga keturunan Tionghoa yang bernama Giau I Siong atau Djiauw Kie Siong agar tidak mengundang kecurigaan. Tetapi,walaupun sudah diamankan ke

Rengasdengklok, Soekarno dan Moh. Hatta masih tetap dengan pendiriannya.

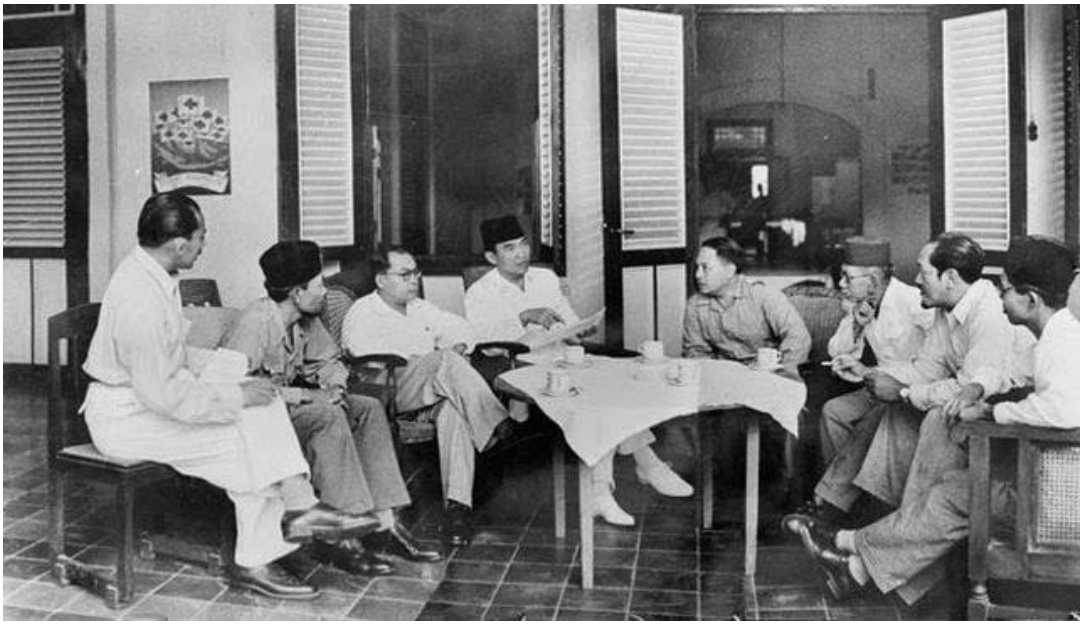

sumber: www.wikipedia.org

Gambar 4. Peristiwa Rengasdengklok melatarbelakangi dilakukannya proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia

Sementara itu, di Jakarta para anggota PPKI yang diundang rapat pada 16 Agustus 1945 tel- ah datang dan berkumpul di Gedung Pejambon (sekarang Gedung Kementrian Luar Negeri). Akan tetapi, rapat tidak dapat berlangsung karena tidak dihadiri oleh Soekarno dan Moh. Hatta sebagai ketua dan wakilnya. Ahmad Soebardjo berupaya mencari tahu keberadaan Soekarno dan Moh. Hatta. Setelah bertemu dengan Wikana akhirnya Soebardjo tahu bahwa para pemudalah yang telah membawa pergi Soekarno dan Moh. Hatta, namun ia tidak memberitahu dimana tepatnya Soekarno dan Moh. Hatta berada.

Sementara itu, Joesoef Koento diutus dari Rengasdengklok untuk berunding dengan kelom- pok pemuda di Jakarta. Setelah cukup berunding, Joesoef Koento ditemani Pandu Kartawi guna dan Wikana menemui Ahmad Soebardjo. Mereka berunding dan menghasilkan kesepakatan bahwa proklamasi kemerdekaan Indonesia harus dilaksanakan di Jakarta secepatnya. Berdasarkan kesepakatan tersebut, Ahmad Soebardjo diizinkan untuk menjemput dan membawa kembali Soekarno dan Moh. Hatta ke Jakarta. Kamis 16 Agustus 1945 pukul 16.00 WIB, Ahmad Soebardjo, Soediro, dan Joesoef Koento pergi menjemput Soekarno di Ren- gasdengklok.

Di Rengasdengklok, Ahmad Soebardjo bertemu dengan Soekarno, Hatta, Soekarni, Shodan- co Subeno dan Soetarjo Kartohadikoesoemo yang tengah melakukan perundingan. Mereka sepakat bahwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia akan segera diumumkan di Jakarta. Berdasarkan kesepakatan tersebut Soekarno dan Moh. Hatta dikembalikan ke Jakarta, Kamis, 16 Agustus 1945, malam hari sekitar pukul 21.00 WIB rombongan berangkat dengan tiga buah mobil kembali ke Jakarta.

B. Menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Dengan memahami isi teks menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia dapat memumbuhkan nilai karakter Nasionalisme, gotong royong, dan Integritas

1. Perumusan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia

Setelah mengantar pulang Nyonya Fatmawati Soekarno dan Guntur, Soekarno ikut kembali dengan rombongan dan mengantar Moh. Hatta kembali kerumahnya sebentar di Orange Boulevard atau Jalan Diponegoro 56, Jakarta. Mereka akhirnya melanjutkan perjalanan ke rumah Laksamana Muda Maeda. Setelah sampai di rumah Maeda, Bung Karno, Bung Hatta, Ahmad Soebardjo, dan Maeda membicarakan tentang penyerahan tanpa syarat pemerintah Jepang kepada Sekutu serta tindakan yang harus dilakukan berkaitan dengan tuntutan pemuda tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Sementara itu, Ahmad Soebardjo keluar karena mempunyai kewajiban untuk mengumpulkan anggota PPKI.

Tidak lama kemudian Soekarno dan Moh. Hatta menerima panggilan Mayor Jenderal Nishimura, Direktur Departement Umum Pemerintah Militer Jepang. Ketika bertemu, Nishimura me- negaskan bahwa Indonesia dalam status quo sehingga rapat PPKI tidak boleh diselenggara- kan. Soekarno dan Moh. Hatta sampai pada kesimpulan seperti yang diharapkan golongan muda yaitu Indonesia harus merdeka tanpa Jepang. Akhirnya mereka memutuskan mening- galkan rumah Mayor Jenderal Nishimura dan menuju rumah Maeda.

Sumber: www.google.com

Gambar 5: Rumah Laksamana Maeda tempat perumusan naskah proklamasi

Malam itu, peristiwa bersejarah, yaitu perumusan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia berlangsung tanpa disaksikan Maeda sebagai tuan rumah yang mengundurkan diri dan tidur dilantai dua rumahnya. Ir.Soekarno, Moh.Hatta, dan Ahmad Soebardjo, merumuskan prokla- masi di ruang makan rumah Maeda. Berperan sebagai penulis konsep

Proklamasi adalah Ir. Soekarno, sedangkan Moh.Hatta dan Ahmad Soebarrdjo berperan dalam menyumbangkan pikiran secara lisan.

Setelah selesai, rumusan teks proklamasi tersebut dibawa keruang depan tempat berkumpul tokoh-tokoh Indonesia lainnya. Rumusan Proklamasi itu kemudiaan dibacakan dihadapan tokoh-tokoh yang hadir. Pada saat itu muncul persoalan tentang siapa yang akan menan- datangani naskah proklamasi itu nantinya. Ir.Soekarno mengusulkan agar semua yang had- ir menandatangani naskah proklamasi. Akan tetapi, usulan itu ditolak oleh tokoh golongan muda. Soekarni kemudian mengusulkan agar yang menandatangani naskah proklamasi cuk- up Soekarno dan Moh.Hatta saja atas nama Bangsa Indonesia. Usulan soekarni ini disetujui oleh seluruh yang hadir.

Selanjutnya, konsep teks Proklamasi diketik oleh Sajoeti Melik. Dalam pengetikan terdapat beberapa perubahan redaksional atas persetujuan yang hadir. Adapun perubahan yang di- maksud adalah kata ‘’tempoh’’ diganti menjadi “tempo”, kata “Djakarta 17-8-‘05” diganti men- jadi “Djakarta, hari 17 boelan 8 tahun’05”, dan kata “ Wakil – wakil bangsa Indonesia diganti menjadi “atas nama bangsa Indonesia”

Pengetikan naskah menggunakan mesin ketik yang diambil dari Kantor Perwakilan AL Jer- man, milik Mayor (Laut) Dr. Herman Kandeler. Teks inilah yang kemudian dikenal sebagai teks proklamasi yang otentik. Musyawarah perumusan teks Proklamasi sampai penandatan- ganannya baru selesai pada pukul 04.00 WIB pagi, 17 Agustus 1945. Adapun konsep teks proklamasi kemerdekaan Indonesia terdiri atas dua kalimat berikut :

a. Kalimat pertama merupakan pernyataan kemauan bangsa Indonesia untuk menentukan nasibnya sendiri.

b. Kalimat kedua merupakan pernyataan mengenai pengalihan kekuasaan.

2. Pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan penyebarluasan beritanya

a. Pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Video 1. Pembacaan proklamasi kemerdekaan RI

Pagi hari 17 Agustus 1945, halaman kediaman Ir.Soekarno dipadati oleh sejumlah massa yang berbaris dengan tertib. Untuk menjaga keamanan kegiatan pembacaan teks Proklamasi, Dr. Moewardi meminta kepada Shodanco Latief Hendraningrat untuk menugaskan beberapa orang anak buahnya untuk berjaga-jaga disekitar rumah Ir.Soekarno. Permintaan ini dipenuhi oleh Shodanco Latief dengan segera memerintahkan beberapa orang prajurit Peta berjaga-jaga disekitar jalan kereta api yang membujur kebelakang rumah Soekarno.

Sementara itu, persiapan di kediaman Ir. Soekarno sendiri cukup sibuk. Wakil Walikota Jakarta, Soewirjo meminta Mr. Wilopo untuk mempersiapkan peralatan yang diperlukan, yai- tu mikrofon dan beberapa pengeras suara. Mr. Wilopo dan Nyonoprawoto pergi ke rumah Gunawan pemilik toko “Radio Satrija” di Salemba Tengah 24 untuk meminjam mikrofon dan pengeras suara. Gunawan mengizinkan dan mengirimkan seorang pemuda kepercayaannya untuk melayani penggunaannya. Adapun S. Soehoed anggota Barisan Pelopor Istimewa (Barisan Kediaman Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta) menyiapkan satu tiang bendera dari bambu untuk pengibaran Sang Merah Putih. Bendera yang akan dikibarkan telah disiapkan oleh Nyonya Fatmawati Soekarno dan dijahit tangan sendiri oleh beliau.

Kemudian tepat pada 17 Agustus 1945, Soekarno dan Moh. Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Pidato proklamasi digaungkan oleh Soekarno pada hari Jum'at Legi pukul 10 pagi di halaman rumah Soekarno, Jalan Pegangsaan No. 56, Jakarta.

Setelah berakhirnya pembacaan teks Proklamasi, acara dilanjutkan dengan pengibaran bendera Merah Putih. S. Soehoed mengambil bendera dari atas baki yang telah dise- diakan dan mengikatkannya pada tali dengan bantuan Shodanco Latief Hendraningrat. Bendera dinaikkan perlahan-lahan. Tanpa dikomando para hadirin spontan menyanyikan Indonesia Raya. Acara selanjutnya adalah sambutan dari wakil walikota Soewirjo dan Dr. Moewardi. Dengan selesainya pembacaan teks proklamasi Kemerdekaan Indonesia, lahirlah negara baru, Indonesia. Bangsa Indonesia sekarang duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi dengan bangsa-bangsa merdeka lain di dunia

Lampiran 2. Penilaian Pembelajaran, Remedial dan Pengayaan

1. Instrumen dan Teknik Penilaian

a. PenilaianPengetahuan

No.	KompetensiDasar	Materi	Indikator	IndikatorSoal	Bentuk Soal	Soal	skor	Skormaksimal
1	3.8 Menganalisis peristiwaproklamasikemerdekaandanmaknanyabagikehidupansosial, budaya, ekonomi, politik, danpendidikanbangsa Indonesia	1. PeristiwaRengasDengklok 2. Peristiwaproklamasikemerdekaan 3. MaknaproklamasibagikehidupansosiaL, budaya, ekonomi, politik, danpendidikanbangsa Indonesia	1. menyelidiki peristiwa proklamasi kemerdekaan 2. Menganalisis maknanya proklamasi bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia 3. Merangkum peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya proklamasi bagi kehidupan	1. siswadapatmenyelidikiperistiwaproklamasikemerdekaan 2. siswamampuMenganalisismaknanyaproklamasibagikehidupansosial, budaya, ekonomi, politik, danpendidikanbangsa Indonesia 3. siswamampuMenganalisismaknanyaproklamasibagikehidupansosial, budaya, ekonomi, politik, danpendidikanbangsa Indonesia	PG Uraian Uraian Uraian	1. Apa yang melatarbelakangiproklamasi Indonesia? a. kemerdekaanadalahhaksetiapbangsa b. kemauanrakyat Indonesia untukberjuangbersama c. kekalahanjepangatassekutu di Pasifik d. kemenanganRusiaatasJerman e. keikhlasanJepang member kemerdekaan Indonesia 2. Apa yang kamuketahuitentangperistiwa yang terjadi 6 dan 9 Agustus 1945 di sekitarproklamasikemerdekaan Indonesia? 3. MengapaterjadiperistiwaRengas Dengklok? 4. “KMB	10 25 25 40	100

No.	KompetensiDasar	Materi	Indikator	IndikatorSoal	Bentuk Soal	Soal	skor	Skormaksimal
			sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia			adalahtonggakbersejarahbagibangsa Indonesia. SecarayuridisBelandamengakuikemerdekaan Indonesia tanpaSyarat". Pertanyaannya: Menurutanda, apakaitanantaraperistiwaProklamasi Indonesia dengan KMB?		

KUNCI JAWABAN

1. C
2. 6 Agustus 1945 adalahpengeboman Hiroshima. 9 Agustus 1945 adalahpengeboman Nagasaki.Duaperistiwatersebutadalah starting point kemerdekaan Indonesia
3. Puncakperbedaanpendapatanatargolonganmudadangolongantua.
Golongantuamenginginkankemrdekaan Indonesia melaluilembaga yang Resmiyaitu PPKI agar tidakterjadipertumpahandarah.
Sementaraitu,golonganmudamenginginkankemredekaan Indonesia adalahhakbangsa Indonesia sendiriuntukituharusdiperjuangkansendiridanharussecepatnya
4. Proklamasiadalahpengakuansecara de facto bahwa Indonesia adalah Negara yang merdeka. Sementara KMB adalahpengakuansecara de Jure atauyuridisbahwaBelandamengakuikemerdekaan Indonesia tanpasyaratdanberdaulatpenuh

b. PenilaianKeterampilan

KompetensiDasar	IPK	MateriBahasan	IndikatorSoal	BentukSoal	No Soal
4.8 Menalarperistiwaproklamasikemerdekaandanma	1. Merumuskan konsep peristiwa proklamasi kemerdekaan dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	Proklamasikemrdekaan Indonesia	1. Siswadapatmerumuskankonsep peristiwaproklamasikemerdekaandalambentukmakalah	Penugasan	1

knanyabagikehidupansosial, budaya, ekonomi, politik, danpendidikanbangsa Indonesia	2. menjelaskan peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah		2. Disajikan data daninformasidari internet dansumberterkait, siswadapatmembuatmakalah.		

No	Komponen/Sub Komponen Penilaian	Indikator	Skor
1	**Persiapan Kerja**		
	a. Penggunaan alat dan bahan	Penggunaan alat dan bahan sesuai prosedur	91 - 100
		Penggunaan alat dan bahan kurang sesuai prosedur	80 - 90
		Penggunaan alat dan bahan tidak sesuai prosedur	70 - 79
	b. Ketersediaan alat dan bahan	Ketersediaan alat dan bahan lengkap	91 - 100
		Ketersediaan alat dan bahan cukup lengkap	80 - 90
		Ketersediaan alat dan bahan kurang lengkap	70 - 79
2	**Proses dan Hasil Kerja**		
	a. Kemampuan menggunakan komputer	Kemampuan menggunakan komputer tinggi	91 - 100
		Kemampuan menggunakan komputer cukup	80 - 90
		Kemampuan menggunakan komputer kurang	70 - 79
	b. Kemampuan menggunakan search engine	Kemampuan menggunakan search engine tinggi	91 - 100
		Kemampuan menggunakan search engine cukup	80 - 90
		Kemampuan menggunakan search engine kurang	70 - 79
	c. Kelengkapan informasi	Informasi yang dicari lengkap	91 - 100
		Informasi yang dicari cukup lengkap	80 - 90
		Informasi yang dicari kurang lengkap	70 - 79
	d. Ketepatan informasi	Infomasi yang dicari tepat	91 - 100
		Infomasi yang dicari cukup tepat	80 - 90
		Infomasi yang dicari kurang tepat	70 - 79
	e. Hasil pencarian informasi	Hasil pencarian informasi disusun rapih	91 - 100

No	Komponen/Sub Komponen Penilaian	Indikator	Skor
		Hasil pencarian informasi disusun cukup rapih	80 - 90
		Hasil pencarian informasi disusun kurang rapih	70 - 79
3	**Sikap kerja**		
	a. Keterampilan dalam bekerja	Bekerja dengan terampil	91 -100
		Bekerja dengan cukup terampil	80 - 90
		Bekerja dengan kurang terampil	70 - 79
	b. Kedisiplinan dalam bekerja	Bekerja dengan disiplin	91 - 100
		Bekerja dengan cukup disiplin	80 - 90
		Bekerja dengan kurang disiplin	70 - 79
	c. Tanggung jawab dalam bekerja	Bertanggung jawab	91 - 100
		Cukup bertanggung jawab	80 - 90
		Kurang bertanggung jawab	70 - 79
	d. Konsentrasi dalam bekerja	Bekerja dengan konsentrasi	91 - 100
		Bekerja dengan cukup konsentrasi	80 - 90
		Bekerja dengan kurang konsentrasi	70 - 79
4	**Waktu**		
	Penyelesaian pekerjaan	Selesai sebelum waktu berakhir	91 - 100
		Selesai tepat waktu	80 - 90
		Selesai setelah waktu berakhir	70 - 79

Pengolahan Nilai Keterampilan :

	NilaiPraktik(NP)				
	Persiapan	**Proses dan Hasil Kerja**	**SikapKerja**	**Waktu**	**∑ NK**
	1	**2**	**3**	**5**	**6**
SkorPerolehan					

Skor Maksimal					
Bobot	10%	60%	20%	10%	
NK					

Keterangan:

- **Skor Perolehan** merupakan penjumlahan skor per komponen penilaian
- **Skor Maksimal** merupakan skor maksimal per komponen penilaian
- **Bobot** diisi dengan persentase setiap komponen. Besarnya persentase dari setiap komponen ditetapkan secara proposional sesuai karakteristik kompetensi keahlian. Total bobot untuk komponen penilaian adalah 100
- **NK = NilaiKomponen** merupakan perkalian dari skor perolehan dengan bobot dibagi skor maksimal

$$\mathbf{NK} = \frac{\sum \mathbf{SkorPerolehan}}{\mathbf{SkorMaksimal}} \times \mathbf{Bobot}$$

- **NP = Nilai Praktik** merupakan penjumlahan dari NK

2. *Analisis Hasil Penilaian*
   Peserta didik dinyatakan tuntas KD jika mencapai skor minimal 70.

3. *Pembelajaran Remedial dan Pengayaan*
   Pembelajaran remedial dilakukan di luar kelas dengan metode pembelajaran yang berbeda. Siswa yang telah mencapai ketuntasan dan atau memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata yang telah ditetapkan dapat diberikan pengayaan dan pendalaman materi

1. Media, Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media : Papan Tulis
2. Alat : Tablet
3. Bahan : Kertas, alat tulis
4. Sumber Belajar : buku teks pembelajaran, buku referensi lain, internet

Kamal, 10 Juli 2021

Mengetahui, Kepala SMKN 1 Kamal	Guru Sejarah Indonesia
ACHMAD FADOL, S.Pd, M.T NIP. 197000522 199702 1 003	ASRI ADHITYA PUTRI, SE NIP. 19810718 200903 2 003